

PELATIHAN KOPERASI GO-DIGITAL

I Gede Putu Krisna Juliharta^{1*}, Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa²
¹Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, Denpasar, Indonesia
^{1,2}STMIK Primakara, Denpasar, Indonesia
*Email: krisna@primakara.ac.id

Abstrak. Pada abad ke-21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi sangat pesat, termasuk di antaranya adalah koperasi. Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama dengan tujuan mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini banyak kegiatan dan interaksi masyarakat yang dibatasi demi untuk mengurangi penyebaran virus, sehingga mau tidak mau segala jenis aspek dalam berkehidupan dipaksa untuk online atau Go Digital. Bagaimana sebuah koperasi bisa melihat keuntungan dari digitalisasi usaha koperasi itu sendiri? Maka dari permasalahan tersebut, penulis mengadakan kegiatan Pelatihan Koperasi Go Digital ini. Kegiatan pelatihan untuk pengurus koperasi se-kota Denpasar tersebut berlangsung pada bulan November 2020. Sekitar 100% dari jumlah peserta 35 orang hadir mengikuti kegiatan. Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan, tingkat keaktifan peserta tinggi sehingga dapat disimpulkan kegiatan berlangsung dengan baik.

Kata Kunci: Go-Digital, Diklat, Koperasi

I. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Berbagai teknologi diterapkan pada lingkungan usaha, di antaranya adalah koperasi. Koperasi secara etimologi berasal dari kata cooperation, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan biaya yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta dalam Revrison Baswir, 2000:2). Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (ILO dalam Revrison Baswir, 2000: 2). Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Chaniago dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001: 17).

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu: (1) koperasi merupakan badan usaha, (2) koperasi dapat didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi

yang bersangkutan, (3) koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, dan (4) koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas koperasi dapat diartikan sebagai perkumpulan orang atau badan usaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dan berpengaruh besar bagi kehidupan manusia sekarang ini mengharuskan semua bidang untuk bisa mengikuti perubahan tersebut. Termasuk koperasi yang juga harus bisa menyesuaikan dan mengikuti era digital ini yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional. Saat ini koperasi harus mengikuti sistem baru untuk memberikan layanan cepat, aman dan transparansi bagi para anggota, terutama meningkatkan daya saing pada era digitalisasi ini. Pada masa pandemi Covid-19 menjadi momen yang tepat untuk mendorong koperasi beralih ke teknologi digital terutama dalam meminimalisir pertemuan dan jaga jarak antar anggota koperasi. Pandemi telah mengubah pola layanan kepada masyarakat di antaranya pemasaran dan belanja *online*, transaksi non tunai digital, promosi online dan semua menuntut layanan yang serba cepat, mudah dan murah. Semua pelaku usaha termasuk gerakan koperasi harus siap memasuki gerbang persaingan digital dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan inovasi dan era adaptasi kebiasaan baru. Untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen yang kuat dari seluruh pengurus dan pengelola koperasi dalam merancang inovasi pemanfaatan IT. Kepala Diskop dan UMKM Kota Denpasar Made Erwin Suryadharma Sena menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan diklat pada dasarnya bertujuan memberikan pemahaman kepada pengurus koperasi terkait pentingnya penggunaan IT terlebih saat menghadapi tantangan hidup era baru saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka STMIK Primakara dan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, bekerjasama dengan Diskop dan UMKM Kota Denpasar, melaksanakan kegiatan Diklat Koperasi Go Digital yang dilaksanakan selama 5 hari pada bulan November 2020 dengan 35 peserta yang merupakan pengurus koperasi se-Kota Denpasar dengan tujuan mendorong koperasi di Denpasar menuju Go Digital.

II. METODE

A. Ceramah

Kegiatan *Go Digital* dilaksanakan di gedung Madu Setana, Sanur, Denpasar pada bulan November 2020 dengan jumlah peserta 35 orang yang merupakan pengurus koperasi se-Kota Denpasar yang mengikuti diklat penggunaan informasi teknologi (IT) yang digelar oleh Dinas Koperasi (Diskop) dan UMKM Kota Denpasar. Diklat berlangsung selama satu minggu bertujuan mendorong koperasi di Denpasar menuju *Go Digital*. Kepala Diskop dan UMKM Kota Denpasar Made Erwin Suryadharma Sena mengatakan bahwa diklat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus koperasi terkait pentingnya penggunaan IT terlebih saat menghadapi tantangan hidup saat ini. Perubahan terjadi harus mampu diikuti termasuk oleh koperasi harus mengikuti sistem baru untuk memberikan layanan cepat, aman dan transparansi bagi para anggota, terutama meningkatkan daya saing pada era digitalisasi ini sebuah keharusan mau tidak mau, suka tidak suka, memang harus diikuti karena perkembangan zaman harus dilalui. dan pandemi Covid-19 menjadi momen yang tepat untuk mendorong koperasi beralih ke teknologi digital terutama dalam meminimalisir pertemuan dan jaga jarak antar anggota koperasi. Digitalisasi koperasi memang menjadi agenda Diskop dan UMKM Kota Denpasar untuk mengarahkan koperasi mengikuti penggunaan IT dalam pengelolaannya. Hal ini juga sebagai upaya menambah kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. dan beberapa koperasi di Denpasar telah menggunakan teknologi digital dalam operasionalnya, namun beberapa di antaranya juga ada yang belum. Diklat ini menjadi upaya mendorong koperasi yang belum untuk menuju ke digital. Teknologi yang digunakan tidak perlu yang mahal ataupun bagus. Terpenting sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuan masing-masing koperasi.

Ketua Panitia Diklat IT sekaligus Kepala Bidang Pengawasan Diskop dan UMKM Kota Denpasar IGA Yoni dalam sambutannya beliau mengungkapkan juga diklat IT ini juga dilatarbelakangi oleh dampak ekonomi yang sangat dirasakan oleh semua pelaku usaha pada masa pandemi Covid-19 ini. Pandemi telah mengubah pola layanan kepada masyarakat di antaranya pemasaran dan belanja online, transaksi non tunai digital, promosi online dan semua menuntut layanan yang serba cepat, mudah dan murah. Semua pelaku usaha termasuk gerakan koperasi harus siap memasuki gerbang persaingan digital dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan inovasi dan era adaptasi kebiasaan baru. Untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen yang kuat dari seluruh pengurus dan pengelola koperasi dalam merancang inovasi pemanfaatan IT diperlukan diklat IT ini.

I Gede Putu Krisna Juliharta, S.T., M.T. selaku dosen STMIK Primakara menyampaikan materi mengenai aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh koperasi seperti Akuntansi-akuntansi, Aplikasi e-Koperasi yang memang sudah disediakan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta pelatihan dapat mengeksplorasi penggunaan aplikasi ini, sehingga yang awalnya mereka belum familiar menjadi tahu dan paham mengenai tatacara penggunaan aplikasinya. Kegiatan lima hari tersebut dilakukan berulang di sesi kedua dan ketiga sehingga 35 pengurus koperasi se-Kota Denpasar mendapatkan pelatihan. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan diklat dan pelatihan tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Diklat dan Pelatihan Koperasi Go Digital

Tantangan UMKM di Indonesia memang cukup beragam, sebab sangat terkait dengan rasio kewirausahaan di Indonesia yang baru mencapai 3,5%. Oleh sebab itu,

peningkatan kualitas UMKM menjadi hal mutlak agar kedepan dapat tercipta kondisi kemudahan untuk berusaha. Perlu diketahui bahwa UMKM selama ini telah berperan penting dalam penguatan ekonomi Indonesia. Bahkan berdasarkan pengalaman saat terjadinya krisis ekonomi Indonesia, UMKM telah menjadi salah satu pilar fundamental dan penyangga ekonomi Indonesia. Sedangkan di masa pandemi Covid-19, sektor UMKM cukup mengalami stagnan dan oleh sebab itu harus tetap eksis melalui strategi transformasi digital. Berdasarkan data BPS per September 2020, kondisi yang dihadapi UMKM dimasa pandemi Covid-19 ternyata hanya ada 45% pelaku UKM yang hanya mampu bertahan selama 3 bulan, selebihnya tidak dapat bertahan. Oleh karena itu dalam upaya pengembangan UMKM digital, salah satu alternatif yang dilakukan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) adalah mengajak para inovator muda untuk mendukung program digitalisasi UMKM melalui program Pahlawan Digital UMKM. Program ini bertujuan agar selama masa pandemi Covid-19 ini, para pelaku UMKM tetap dapat bertahan dengan peningkatan penjualan dengan dukungan ekosistem digital. Sebab, hingga saat ini hanya sekitar 10-11 juta UMKM yang terhubung dengan ekosistem digital. Meski demikian, upaya pengembangan UMKM digital juga harus didukung oleh peran pemerintah dan Kementerian Koperasi dan UKM. Dikarenakan pelaku UMKM masih membutuhkan banyak dukungan, bimbingan dan permodalan yang notabene berasal dari pemerintah di masa pandemic Covid-19. Dengan adanya sinergisitas antara UMKM, pemerintah dan stakeholder pendukung lainnya maka bisa dipastikan proses transformasi digital UMKM akan dapat berjalan sempurna. Sehingga target pemerintah untuk memperbanyak UMKM berbasis digital dapat segera terwujud. Selain itu, pengembangan UMKM digital pasca pandemi Covid-19 juga harus menjadi prioritas utama pemerintah dan semua *stakeholder* agar ekosistem ekonomi digital di Indonesia tetap berjalan dengan baik. Sebab, pengembangan UMKM digital juga akan ikut berkontribusi dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan digital di Indonesia. Pada akhirnya artikel ini berpendapat ini bahwa pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19 dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan UMKM di era ekonomi digital. Selain itu pengembangan UMKM digital juga menjadi salah satu strategi penyelamatan UMKM agar tetap eksis di masa pandemi Covid-19. Lebih lanjut, berbagai program pengembangan digitalisasi UMKM dapat mempercepat proses transformasi digital dalam ekosistem ekonomi digital Indonesia, yang bisa membuat UMKM bersaing di kancah internasional.

B. Diskusi

Selanjutnya, kegiatan pelatihan berlangsung dengan kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil observasi antusiasme peserta didapati sangat tinggi. Dalam proses diskusi terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta diantaranya cara membangun sinergitas antara UMKM digital dan warganet, proses pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19, dan pengembangan UMKM berbasis digital menjadi salah satu alternatif penyelamatan sektor UMKM di masa pandemi Covid-19.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Hasil dari aktivitas kegiatan Diklat Pelatihan Koperasi *Go Digital* ini merupakan data kualitatif berdasarkan pada observasi dan dokumentasi kegiatan. Peserta mendapatkan pengetahuan terkait penggunaan aplikasi yang menunjang sebuah koperasi untuk *Go Digital* seperti aplikasi Akuntansi-akuntansi, Aplikasi e-Koperasi yang memang sudah disediakan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Dengan adanya pelatihan ini, peserta pelatihan dapat mengeksplorasi penggunaan aplikasi ini, sehingga

yang awalnya mereka belum familiar menjadi tahu dan paham mengenai tatacara penggunaan aplikasinya.

B. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah mencakup aspek 1) Keberhasilan target jumlah peserta; 2) Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat; 3) Ketercapaian target materi yang direncanakan; dan 4) Kemampuan peserta pengurus koperasi dalam penguasaan materi. Dalam pelaksanaannya 35 orang tersebut mengikuti dengan baik sehingga dapat dikatakan 100% target tercapai dan berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan secara umum sudah tercapai. Namun dikarenakan terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga tidak semua materi bisa tersampaikan secara detail pada peserta pelatihan. Target materi yang tercapai dinilai cukup baik karena materi dominan seperti pelatihan penggunaan aplikasi yang memaksimalkan kinerja dalam koperasi telah disampaikan. Untuk kemampuan dalam penggunaan aplikasi memang terlihat kurang karena keterbatasan waktu, namun pada dasarnya peserta sudah terlihat baik dan untuk mengembangkan kemampuan dalam penggunaan aplikasi dengan bisa dilakukan latihan secara mandiri.

Dengan demikian masalah kesenjangan pengetahuan terkait koperasi go digital berhasil diselesaikan, dengan indikasi berupa peningkatan pengetahuan peserta. Hal tersebut membangun kemampuan peserta untuk dapat menjalankan aplikasi koperasi dengan lebih baik lagi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program diklat pelatihan kepada pengurus koperasi se-Kota Denpasar yaitu koperasi Go-Digital dapat diselenggarakan oleh tim dengan baik, dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, diikuti oleh 100% peserta hingga akhir. Keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua peserta dapat menerapkan seluruh materi pelatihan. Diharapkan kedepan waktu pelaksanaan dapat diperpanjang. Perpanjangan waktu tersebut memberi kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan materi yang lebih lengkap dan mendapatkan soal latihan yang lebih banyak .

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya lah program diklat pelatihan koperasi go digital kepada pengurus koperasi se-Kota Denpasar ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan sehingga terjadi *transfer of knowledge* dari kami kepada pengurus koperasi se-Kota Denpasar. Terima kasih kepada Relawan TIK Indonesia dan STMIK Primakara yang telah membantu penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.

Baswir, R. (2015). Koperasi Indonesia. ILO (International Labour Organization). Yogyakarta: BPFE.

Baswir, R. (2020). *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.

Rohmat, A. B. (2016). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138-147.

Sitio, A. & Halomoan, T. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga